



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PENGUSAHA MEBEL DI KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Kinanthi Ayu Mawarni**  
**140810101013**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PENGUSAHA MEBEL DI KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Kinanthi Ayu Mawarni**  
**140810101013**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Arief Budi Hariyanto, S.E dan Ibu Sri Ermawiningsih tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasJember.

**MOTO**

اَوْ اتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”  
(QS. Al Baqarah: 282)

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”  
(Benyamin Franklin)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”  
(Abu Bakar Sibli)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kinanthi Ayu Mawarni

NIM : 140810101013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Kinanthi Ayu Mawarni  
NIM 140810101013

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PENGUSAHA MEBEL DI KABUPATEN BONDOWOSO**



Oleh:  
Kinanthi Ayu Mawarni  
140810101013

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
Pengusaha Mebel Di Kabupaten Bondowoso  
Nama Mahasiswa : Kinanthi Ayu Mawarni  
NIM : 140810101013  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 15 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.  
NIP.195608311984031002

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si  
NIP. 197002061994031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PENGUSAHA MEBEL DI KABUPATEN  
BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kinanthi Ayu Mawarni

NIM : 140810101013

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si (.....)  
NIP. 197106102001122002
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)  
NIP. 196411081989022001
3. Anggota : Dr. Herman Cahyo Dhiarto, S.E., M.P. (.....)  
NIP. 197207131999031001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Foto 4 X 6  
warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001



*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di  
Kabupaten Bondowoso*

**KINANTHI AYU MAWARNI**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Modal, Lama usaha, Jumlah tenaga kerja, dan Omzet penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel modal kerja, variabel jumlah tenaga kerja, dan variabel omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel. Uji t masing-masing variabel menyatakan bahwa variabel Modal kerja mempunyai pengaruh signifikan. Variabel Lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Variabel Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan. Variabel Omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso

**Kata Kunci :** Jumlah tenaga kerja, Lama usaha, Modal, Omzet penjualan, Pendapatan pengusaha mebel.

*Analysis Of Influential Factors Of Furniture entrepreneur's Income In Bondowoso regency*

**KINANTHI AYU MAWARNI**

*Development Economics Department, Faculty of Economics and bussines  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*This type of research is explanatory research which aims to find out the relationship between variables where the variables used in this study are variables of capital, length of effort, number of workers, and sales turnover on the income of furniture entrepreneurs in Bondowoso Regency. The data used in this study are primary data using multiple linear regression data analysis. From the results of the analysis, it can be concluded that jointly the variables of working capital, variable number of workers, and sales turnover variables have a significant effect on the income of furniture entrepreneurs, while the variable duration of business does not significantly influence the income of furniture entrepreneurs. The t test of each variable states that the variable working capital has a significant influence. Variable Length of effort has no significant effect. Variable The amount of labor has a significant effect. The sales turnover variable has a significant effect on the income of furniture entrepreneurs in Bondowoso Regency*

**Keywords:** *Capital, Workers, Longeffort, Revenue furniture producers, Turnover of sales.*

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di Kabupaten Bondowoso;** Kinanthi Ayu Mawarni; 140810101013; 2018; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Keadaan perekonomian Indonesia semakin terpuruk sejak adanya krisis tahun 1997 lalu. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sektor formal menutup usahanya karena tidak mampu bertahan, sehingga membawa dampak buruk seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini tentunya membuat jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat yang pada akhirnya kesempatan kerja berkurang dan ketimpangan distribusi pendapatan semakin besar. Berbeda halnya seperti yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar, usaha kecil justru masih bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan usaha kecil lebih fleksibel dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan kredit perbankan tidak terlalu besar. Kebanyakan dari usaha kecil ini membiayai usahanya dari modal sendiri atau keluarga.

Sifat pengembangan industri kecil di Indonesia menggunakan kebijakan padat karya. Hal ini dapat dimaksudkan agar sektor industri kecil dan menengah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil dan menengah sebagai sifat usaha yang potensial dalam penciptaan lapangan pekerjaan dirasakan perlu dikembangkan, khususnya di daerah-daerah yang kurang disentuh oleh industri besar. Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang oleh sektor industri kecil adalah Kabupaten Bondowoso. Pengembangan industri kecil secara berkelanjutan dapat memberikan sumbangan terhadap industri nasional jika melaksanakan efisiensi dalam produksi dan diversifikasi produk.

Industri mebel merupakan salah satu bentuk industri yang berkembang di Kabupaten Bondowoso khususnya di daerah Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Curahdami, dan Kecamatan Maesan. Perusahaan-perusahaan mebel yang terdapat

di Kabupaten Bondowoso ini dirasakan mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Hasil pada industri mebel ini menghasilkan berbagai macam produk seperti kursi, sofa, lemari, meja rias serta beraneka ragam produk mebel lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan jumlah modal awal, lama usaha, bahan baku, jumlah tenaga kerja, dan omzet penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupatr Bondowoso.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory research*, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16). Dalam penelitian ini populasi yang diambil sesuai dengan 3 Kecamatan yang tertinggi jumlah pengusaha mebel terdiri dari pengusaha mebel di Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Curahdami, dan Kecamatan Maesan. Dimana populasi pengusaha mebel di Kecamatan Bondowoso sebanyak 32 usaha, Kecamatan Curahdami sebanyak 24 usaha, dan Kecamatan Maesan sebanyak 10 usaha. Dari data Diskoperindag total jumlah pengusaha di Kabupaten Bondowoso sebanyak 119 usaha. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada (Indriantoro dan Supomo, 1999). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin dan didapat sejumlah 55 responden.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Teguh Priyono S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Kedua orangtua yang luar biasa, Ayah Arief Budi Hariyanto, S.E dan Ibu Sri Ermawiningsih. Terimakasih atas begitu besarnya kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, bimbingan, doa, serta motivasi yang selalu diberikan ketika penulis mengalami kesulitan;
7. Adikku tersayang Melati Putri Maharani yang telah memberikan dukungan;



8. Bapak dan ibu kos yang sudah seperti orang tua saya sendiri yang memberikan motivasi, nasehat, saran, dan merawat saya selama saya di Jember.
9. Rekan-rekan terbaik penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Keluarga Cemara Zainnurosi, Vinky Raudhatul, Dita Azizah, Muhammad Yasin, Titut Catur, Wanda Arum, Muhammad Tri, Seka Rifky, Fani Rosa, Amalia Dwi, dan Ajih terimakasih atas semua bantuan, motivasi dan semangat yang diberikan selama ini;
10. Rekan-rekan tercinta Ani Trisnawati, Almira Ayu, Riska Frida, dan Retno Triliya yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan bantuan selama penulis berada di Jember.
11. Teman-teman KKN Desbumi 09 Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang pernah tinggal satu atap selama 45 hari
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satupersatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 16 Agustus 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBEHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	8
2.1.1 Teori Cobb Douglas .....	8
2.1.2 Teori Biaya .....	9
2.1.3 Teori Pendapatan .....	14
2.1.4. Hubungan Modal Kerja dan Pendapatan .....	17
2.1.5. Hubungan Lama Usaha dan Pendapatan.....	19
2.1.6. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan.....	20

2.1.7. Hubungan Omset Penjualan dan Pendapatan .....	21
<b>2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>22</b>
2.2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang .....	26
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>31</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	31
3.1.2 Unit Analisis .....	31
<b>3.2 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>32</b>
<b>3.3. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4. Metode Analisis Data.....</b>	<b>33</b>
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	33
3.4.2 Uji Statistik .....	34
3.4.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik) .....	37
<b>3.5 Definisi Variabel Operasional .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
4.1.1 Keadaan Geografis.....	40
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	41
4.1.3 Gambaran Umum Usaha Industri Mebel Di Kabupaten Bondowoso.....	41
4.1.4 Profil Kecamatan .....	42
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>44</b>
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Uji Hipotesis .....	48
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mebel.....	51
4.3.2 Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mebel .....	52
4.3.3 Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mebel.....	54
4.3.4 Omset Penjualan per minggu terhadap Pendapatan Usaha Mebel.....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>56</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>57</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>57</b>



<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b> .....	61

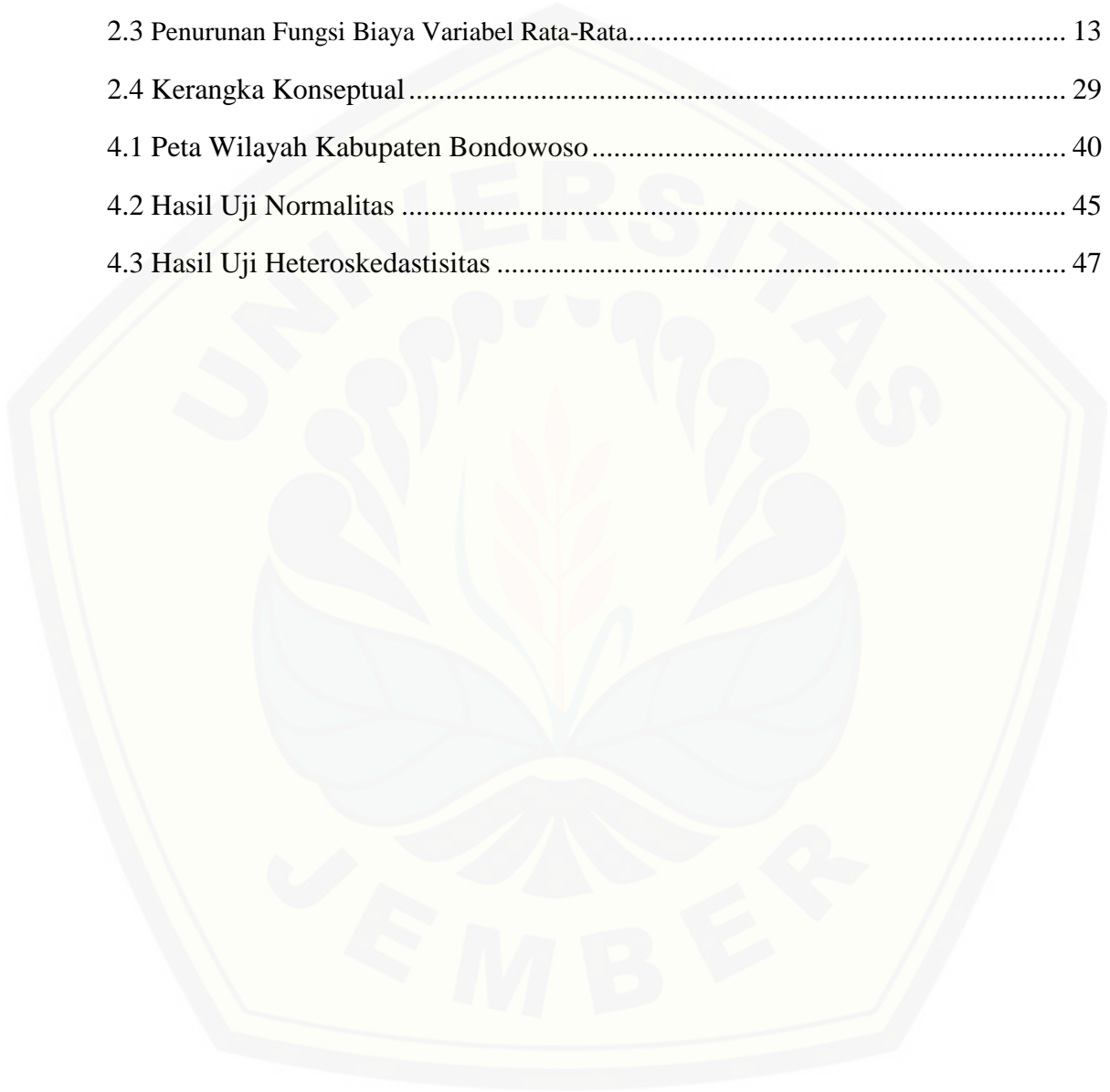


**DAFTAR TABEL**

1.1 Jumlah Industri Kecil menurut Sub Sektor Industri di Kabupaten Bondowoso Tahun 2016 .....	3
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	25
4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	44
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.5 Hasil Uji F.....	49
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	49
4.7 Hasil Uji t.....	50

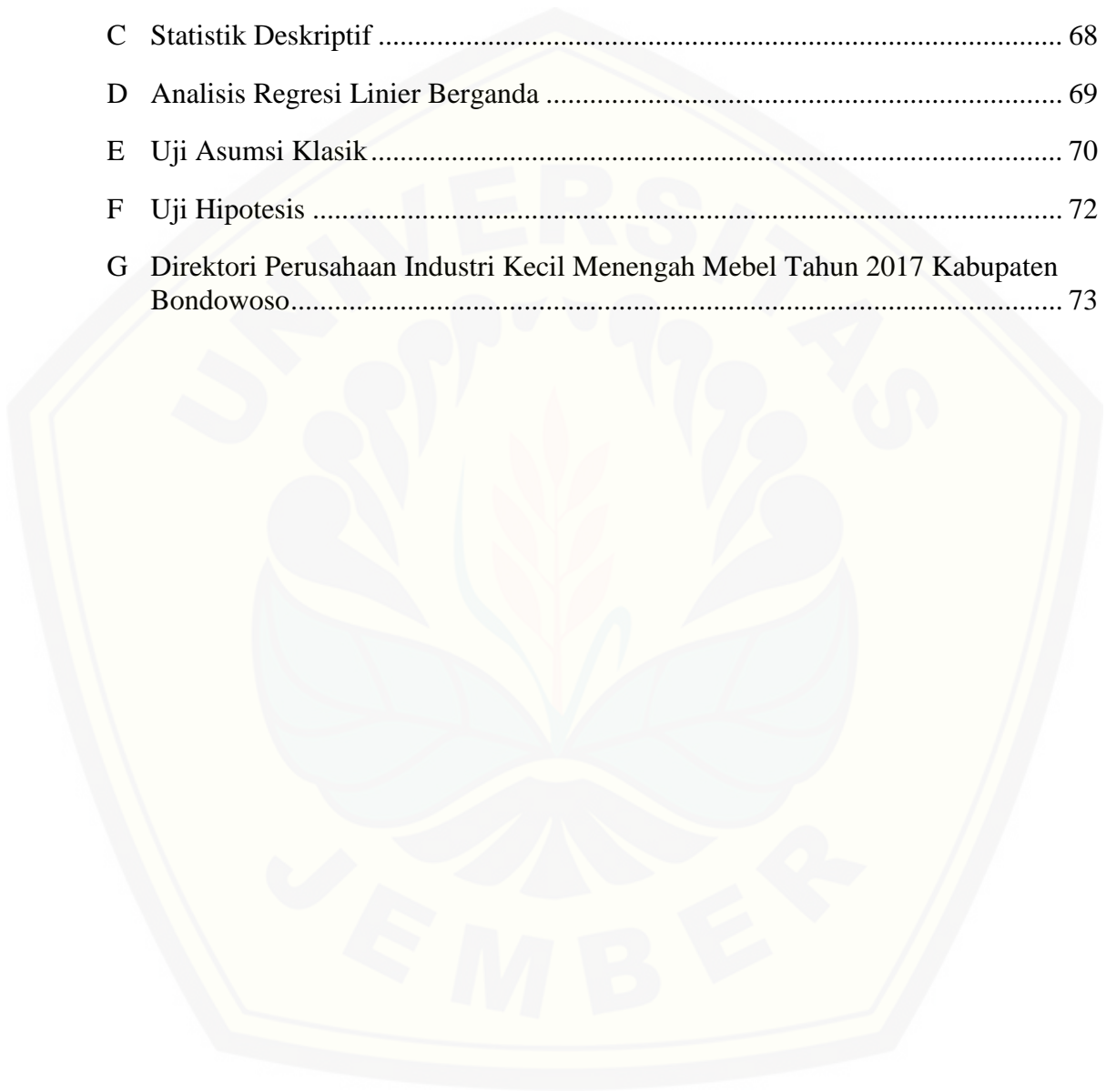
**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Fungsi Biaya .....	11
2.2 Penurunan Fungsi Biaya Tetap Rata-Rata.....	12
2.3 Penurunan Fungsi Biaya Variabel Rata-Rata.....	13
2.4 Kerangka Konseptual .....	29
4.1 Peta Wilayah Kabupaten Bondowoso .....	40
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	45
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47



**DAFTAR LAMPIRAN**

A	Kueisioner .....	61
B	Lampiran Rekapitulasi Data.....	66
C	Statistik Deskriptif .....	68
D	Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
E	Uji Asumsi Klasik.....	70
F	Uji Hipotesis .....	72
G	Direktori Perusahaan Industri Kecil Menengah Mebel Tahun 2017 Kabupaten Bondowoso.....	73



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia sejak dahulu hingga sekarang sulit sekali untuk di stabilkan kinerja perekonomiannya. Banyak sektor informal seperti perdagangan, perindustrian dan manufaktur menjadi modal utama untuk membangun perekonomian negara Indonesia sejak dulu hingga sekarang. Karena dari sektor itulah dapat menguntungkan bagi pendapatan devisa negara. Keadaan perekonomian Indonesia semakin terpuruk sejak adanya krisis tahun 1997 lalu. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sektor formal menutup usahanya karena tidak mampu bertahan, sehingga membawa dampak buruk seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini tentunya membuat jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat yang pada akhirnya kesempatan kerja berkurang dan ketimpangan distribusi pendapatan semakin besar. Berbeda halnya seperti yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar, usaha kecil dan menengah justru masih bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan usaha kecil dan menengah lebih fleksibel dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan kredit perbankan tidak terlalu besar. Kebanyakan dari usaha kecil dan menengah ini membiayai usahanya dari modal sendiri atau keluarga.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mudrajad Kuncoro dalam Ary Setiawan (2008) menyatakan bahwa “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, ketiga menggunakan input lokal. Ditengah krisis yang dialami Negara sedang berkembang salah satunya Indonesia sangat diperlukan keberadaan sektor-sektor yang mendukung perekonomian masyarakat kalangan menengah kebawah dalam upaya mendapatkan kesempatan kerja yang tidak mampu didapatkan pada sektor formal. Sektor informal merupakan jawaban dari keputusan golongan masyarakat ini sekaligus merupakan alternatif ekonomi yang dapat dimanfaatkan negara untuk mendukung perekonomian di sektor

formal. Jika dilihat dari segi kemunculannya, sektor ini sudah ada sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997. Ketika banyak industri besar yang gulung tikar dan likuidasi lembaga perbankan sangat banyak, pertumbuhan sektor informal tumbuh pesat.

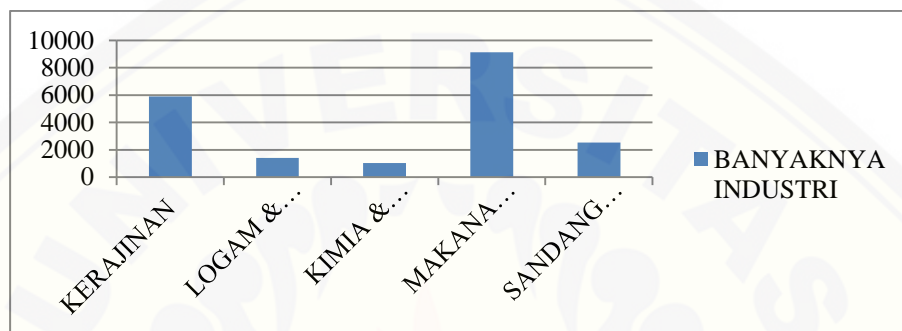
Sektor informal seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal tersebut diperjelas oleh Mudrajat Kuncoro (2007:363), bahwa “Usaha kecil dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan”. Pengembangan UMKM menjadi sangat relevan dilakukan di daerah-daerah di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil atau rumah tangga atau menengah, meskipun dengan kondisi yang memprihatinkan, baik dari segi nilai tambah maupun dari keuntungan yang diperoleh. Tanpa disadari ternyata cukup banyak industri kecil atau rumah tangga atau menengah selama ini berorientasi ekspor, sehingga sangat membantu pemerintah dalam mendapatkan devisa, dibandingkan usaha besar yang justru mengeksploitasi pasar domestik dalam penjualannya.

Sektor industri kecil atau rumah tangga atau menengah telah terbukti lebih fleksibel dalam berbagai kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan, seperti krisis ekonomi. Pada saat industri besar gulung tikar, industri kecil dan menengah yang berorientasi ekspor malah memperoleh keuntungan berlipat, karena industri kecil lebih banyak memakai bahan baku (*intermediate goods*) dari dalam negeri, sehingga tidak membebani nilai impor seperti yang selama ini dialami oleh usaha besar (Yustika, 2003:113). Sifat pengembangan industri kecil dan menengah di Indonesia menggunakan kebijakan padat karya. Hal ini dapat dimaksudkan agar industri kecil dan menengah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil dan menengah sebagai sifat usaha yang potensial dalam penciptaan lapangan pekerjaan dirasakan perlu dikembangkan, khususnya di daerah-daerah yang kurang disentuh oleh industri besar. Salah satu



daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang oleh sektor industri kecil dan menengah adalah Kabupaten Bondowoso. Pengembangan industri kecil dan menengah secara berkelanjutan dapat memberikan sumbangan terhadap industri nasional jika melaksanakan efisiensi dalam produksi dan diversifikasi produk.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil menurut Sub Sektor Industri di Kabupaten Bondowoso Tahun 2016



Sumber : BPS Bondowoso 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kontribusi pertama adalah sub sektor makanan dan minuman sebesar Rp. 9.120 Miliar, kedua adalah sub sektor kerajinan sebesar Rp. 5.898 Miliar, ketiga adalah sandang dan kulit sebesar Rp. 2.541 Miliar selanjutnya adalah logam dan jasa sebesar Rp. 1.411 Miliar dan kontribusi terakhir adalah kimia dan bahan bangunan sebesar Rp. 1.027 Miliar.

Industri mebel salah satu alternatif lapangan kerja informal. Industri mebel merupakan salah satu bentuk industri yang berkembang di Kabupaten Bondowoso. Perusahaan-perusahaan mebel yang terdapat di Kabupaten Bondowoso ini dirasakan mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Hasil pada industri mebel ini menghasilkan berbagai macam produk seperti kursi, sofa, lemari, meja rias serta beraneka ragam produk mebel lainnya.

Berdasarkan Diskoperindag Bondowoso pada tahun 2017 total jumlah perusahaan mebel yang terdapat di Kabupaten Bondowoso sebesar 116 usaha. Dari 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso ada 3 Kecamatan yang paling tertinggi dalam usaha mebelnya. Dari 3 Kecamatan tersebut ada Kecamatan Bondowoso 32 usaha mebel, Kecamatan Curah Dami 24 usaha mebel, dan

Kecamatan Maesan 10 usaha mebel. Salah satu hal penting dalam memulai sebuah usaha yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha termasuk usaha dalam mendirikan usaha mebel. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Usaha industri mebel sangat tergantung pada modal usaha yang dimiliki seorang pengusaha. Dengan modal yang lebih dari cukup dapat membeli bahan baku lebih banyak. Faktor modal adalah faktor penting yang mutlak harus disediakan oleh para pemilik usaha karena permodalan akan berdampak langsung pada suatu industri, terutama dalam penyediaan bahan baku untuk produksi. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal kerja dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli bahan baku yang diolah dan akan dijual kembali dalam bentuk olahan atau barang jadi. Satuan modal kerja yang dimaksud adalah rupiah.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani para pengusaha mebel dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Lama usaha dalam bekerja akan berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha mebel, karena semakin lama mereka bekerja, maka jumlah pelanggan yang dimiliki akan bertambah dan secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh akan bertambah pula. Semakin lama bekerja biasanya akan mempermudah menjalin relasi atau hubungan dengan pelanggan dan dapat mengetahui celah pasar yang biasa ditembus, sedangkan bagi konsumen biasanya apabila mereka cocok dengan satu penjual akan tetap membeli pada penjual tersebut karena merasa puas terhadap pelayanannya. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan. Pengalaman inilah yang memungkinkan seseorang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu. Semakin beragam barang dan jasa yang bermutu, maka permintaan dari masyarakat akan semakin meningkat (Suroto, 1992:237). Disamping itu, dengan lamanya seseorang bekerja disektor tersebut maka membuat seseorang menjadi berpengalaman sehingga akan lebih mampu melihat dan belajar mengenai



kekurangan dan kelebihan yang Ia miliki sehingga dapat dijadikan tolok ukur untuk mencapai kesuksesan pada waktu mendatang.

Selain modal dan lama usaha manusia juga memiliki peranan yang penting dalam suatu usaha baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik usaha. Modal yang lebih dari cukup, lama usaha, tersedianya dan jumlah tenaga kerja yang terampil bermutu yang terbaik merupakan harapan dari pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja (Kardiman, 2003: 73). Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediananya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

Setelah dari ketiga faktor tersebut terpenuhi, untuk mencapai pendapatan yang maksimal dalam suatu perusahaan diperlukan juga adanya faktor omzet penjualan. Kata omzet berarti jumlah, sedang penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Menurut Sutanto (1997) tentang pengertian penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya, jadi omzet penjualan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa. Semakin banyak omzet yang diperoleh oleh pengusaha maka akan semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pengusaha mebel. Sehingga penulis

membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Kabupaten Bondowoso”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh jumlah modal kerja terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso?
2. Seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso?
4. Seberapa besar pengaruh omset penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah modal kerja terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui besarnya omset penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait dalam menetapkan kebijakan terhadap industri mebel di Kabupaten Bondowoso.
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai perindustrian.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Cobb Douglas

Diferensiasi struktural dalam teori ekonomi disebut *division of labor*. *Division of labor* dapat menaikkan produktivitas dan dapat pula menaikkan produksi industri, *division of labor* juga dapat mengakibatkan *increasing return*. Dalam *division of labor* apabila perusahaan bertambah besar maka didalam perusahaan tersebut terdapat bagian-bagian khusus. Di dalam bagian-bagian masih terdapat konflik yang disebut dengan konflik kepentingan. Misalkan konflik antara bagian produksi dengan bagian pemasaran.

Contoh dari konflik tersebut misalkan pada suatu perusahaan. Perusahaan itu merupakan salah satu bentuk organisasi yang ada di masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi. Ketika perusahaan masih kecil yang ditangani oleh pemilik yang mengatur semua masalah di perusahaan tersebut dan konflik itu belum ada. Tetapi ketika perusahaan sudah berkembang, didiferensi yang penting-penting misalnya bagian produksi, bagian pemasaran, bagian perencanaan, bagian keuangan dan sebagainya. Maka bagian-bagian yang ditangani oleh manager bagian-bagian tersebut berbeda pandangan dalam penentuan skala optimum perusahaan. Misalnya bagian pemasaran berpendapat perusahaan akan beradadalam *skill optimum size* apabila memproduksi 1000 unit, tetapi bagian produksi berpendapat lain perusahaan dalam keadaan *skill optimum size* apabila memproduksi 1200 unit, dan begitu seterusnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan perluasan *skill optimum size* dan untuk memperluas *skill optimum size* maka dibutuhkan modal. Sehingga modal merupakan faktor-faktor dari variabel produksi.

Meminimumkan biaya (atau memaksimalkan hasil penjualan), prinsip yang harus dipegang produsen adalah mengambil unit tambahan faktor produksi yang akan menghasilkan tambahan nilai penjualan yang paling maksimum. Faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut sebagai output.

Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus (Fungsi *Cobb-Douglas*) seperti berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja, meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan

R = kekayaan alam

T = tingkat teknologi yang digunakan

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya (Sadono sukirno, 2002:192).

Fungsi produksi menunjukkan output tertinggi Q yang dapat dihasilkan sebuah perusahaan untuk setiap kombinasi input. Secara sederhana, kita mengansumsikan 2 buah input, misalkan tenaga kerja (K) dan modal (L), sehingga kita dapat menuliskan fungsi produksi sebagai  $Q = F(K, L)$ . Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang bergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda pula. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda-beda. Peningkatan tenaga kerja boleh jadi menyebabkan peningkatan produksi tetapi dapat juga mengakibatkan berkurangnya produksi.

### 2.1.2 Teori Biaya

Menurut Mulyadi (2001:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar



dengan produk atau output yang dihasilkan. Biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa semua input tetap dimana besar kecilnya tidak tergantung pada output yang dihasilkan.

b) Biaya variabel (Variable Cost)

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa input variabel dimana besar kecilnya tergantung pada jumlah output yang dihasilkan.

c) Biaya Total (Total Cost)

Biaya total merupakan penjumlahan dari jenis biaya yang ada (biaya tetap dan biaya variabel) dalam proses produksi.

Terdapat fungsi biaya yang dapat diturunkan dari fungsi biaya total tersebut, yaitu:

1) Fungsi Biaya Tetap Total atau Total Fixed Cost (TFC)

Biaya tetap total (TFC) didefinisikan sebagai nilai dari biaya total pada suatu tingkat output nol.  $(TFC)(q)$  merupakan suatu fungsi dari  $q$  yang konstan untuk semua nilai-nilai  $q$  yang mungkin:

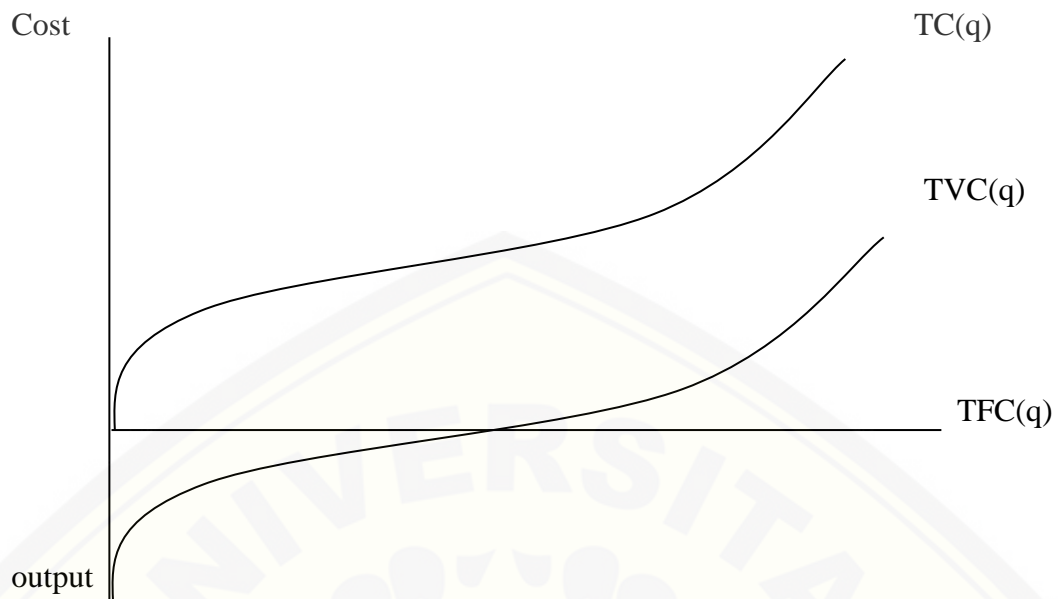
$$TFC(q) = TC(0)$$

2) Fungsi Biaya Variabel Total atau Total Variabel Cost (TVC)

Biaya variabel total, sama dengan perbedaan antara biaya total memproduksi  $q$  dan biaya tetap total :

$$TVC(q) = TC(q) - TFC(q)$$

Oleh karena itu, biaya variabel total ialah bagian biaya dari biaya total yang bervariasi dengan tingkat output.



Gambar 2.1 Fungsi Biaya

Dari fungsi biaya total diatas dapat diturunkan fungsi rata-rata yang merupakan suatu nilai tengah aritmatik bilangan. Biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total ketiganya dapat dicari nilai rata-ratanya. Kata rata-rata sebenarnya kata lain untuk perkataan per satuan output atau setiap satuan output. Berikut akan diterangkan pengertian mengenai biaya-biaya rata-rata yang berkenaan dengan konsepsi biaya yang diterangkan sebelumnya.

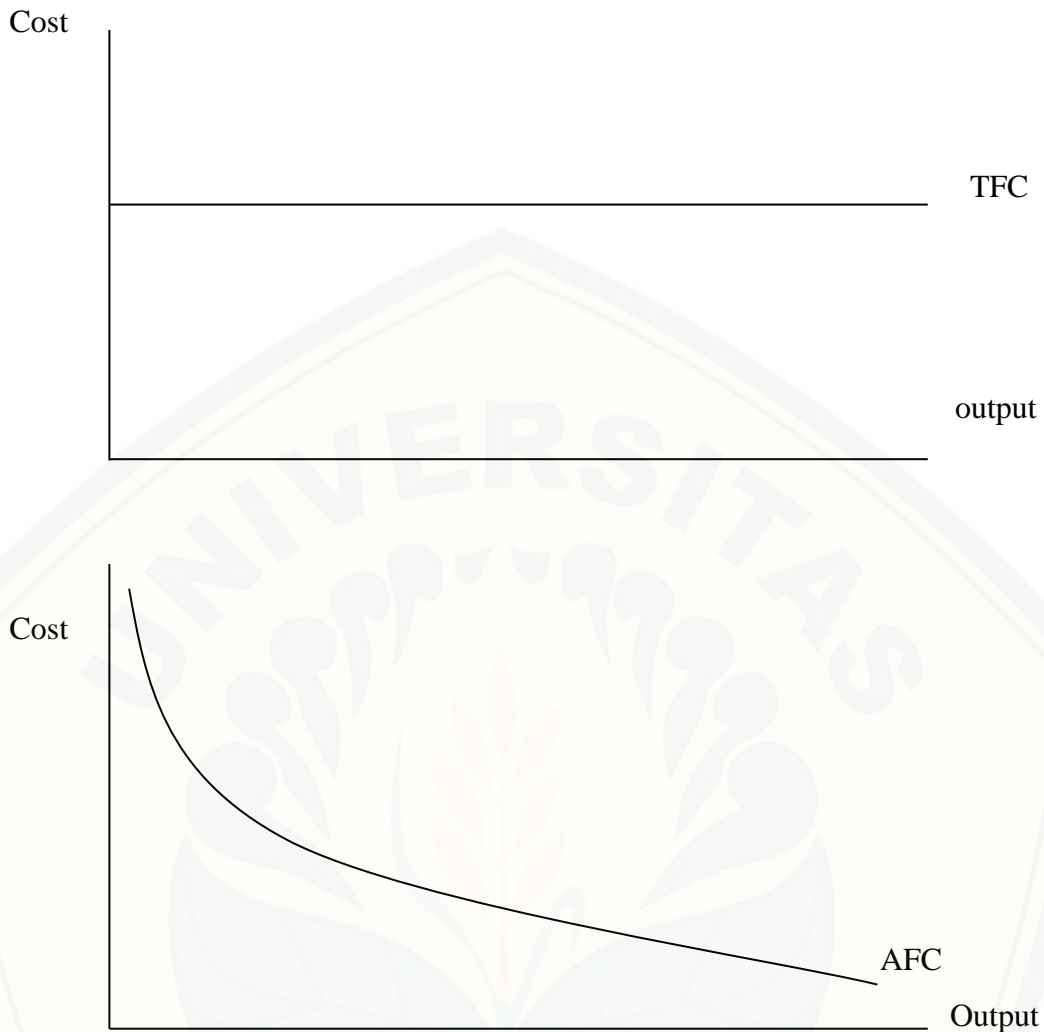
a) Biaya Tetap Rata-Rata atau *Average Fixed Cost* (AFC)

Biaya tetap rata-rata, ialah biaya tetap untuk setiap satuan unit output yang dihasilkan.

Dengan demikian biaya tetap rata-rata dapat diperoleh dengan cara membagi biaya tetap dengan jumlah output, atau :

$$AFC = \frac{FC}{Q}$$

Dimana AFC adalah biaya tetap rata-rata, FC adalah biaya tetap, dan Q adalah jumlah output yang dihasilkan. Biaya tetap rata-rata ini mempunyai sifat mempunyai sifat semakin besar output semakin dekat dengan sumbu horizontal tetapi tidak akan pernah berhimpit dan memotong sumbu tersebut. Hal tersebut diperlihatkan dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2 Penurunan Fungsi Biaya Tetap Rata-Rata

b) Fungsi Biaya Variabel Rata-Rata atau *Average Variable Cost* (AVC)

Biaya variabel rata-rata artinya adalah besarnya biaya variabel untuk setiap satuan

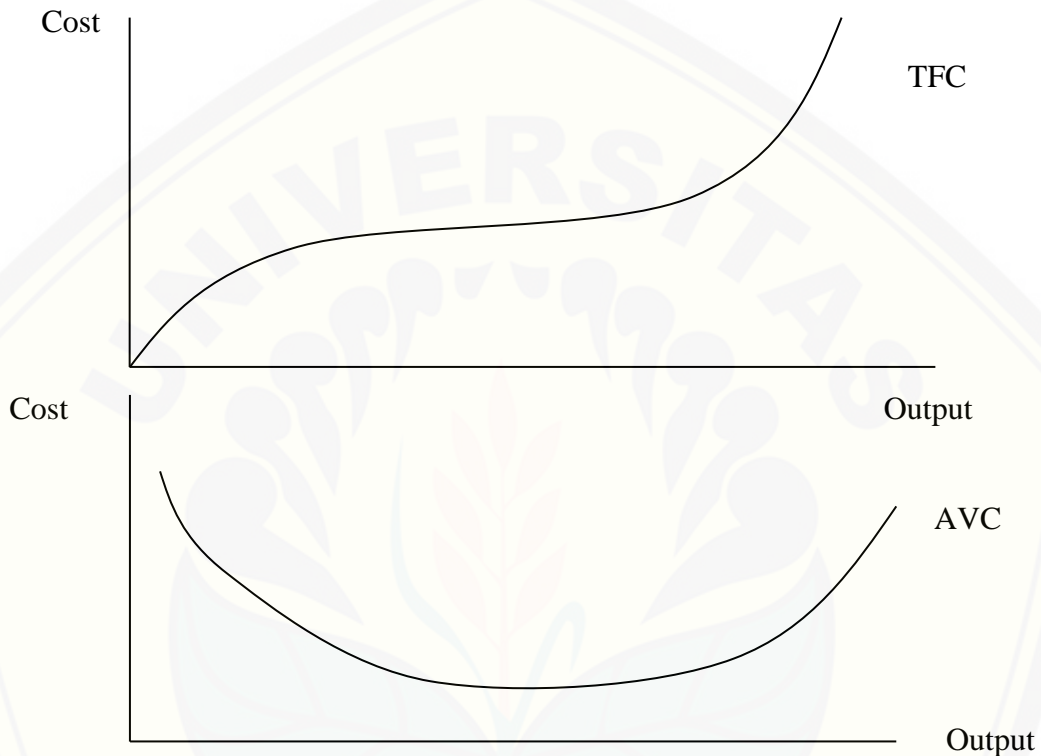
Output atau dengan kata lain, besarnya biaya variabel yang “ditanggung” oleh setiap output yang dihasilkan. Biaya variabel rata-rata dapat diperoleh dengan cara yang sama, yakni membagi biaya variabel dengan jumlah output.

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

Dimana AVC adalah *average variabel cost* (biaya variabel rata-rata), VC adalah *variabel cost* (biaya variabel), dan Q adalah jumlah output yang dihasilkan. Biaya ini mempunyai sifat yang berbeda dengan biaya rata-rata. Pada awalnya,



biaya ini akan menurunkan karena kenaikan output, namun setelah mencapai terendah ia kembali meningkat sejalan dengan peningkatan output. Hal ini disebabkan berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang, atau produktivitas input akan menurunkan sejalan dengan peningkatan produksi.



Gambar 2.3 Penurunan Fungsi Biaya Variabel Rata-Rata

c) Fungsi Biaya Rata-Rata atau *Average Cost* (AC)

Biaya total rata-rata adalah besarnya biaya total per satuan output atau :

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Dimana AC adalah *average cost* (biaya rata-rata), TC adalah *total cost* (biayatotal), dan Q adalah jumlah output yang dihasilkan. Biaya ini mempunyai sifat yang sama dengan biaya variabel rata-rata. Artinya ia menurun saat efisiensi masih bisa ditingkatkan dan jumlah produksi ditambah.

d) Fungsi Biaya Marginal atau *Marginal Cost* (MC)

Biaya marjinal adalah laju perubahan didalam biaya total sebagai akibat perubahan output :

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

$$MC = \frac{TC_2 - TC_1}{Q_2 - Q_1}$$

Dimana MC adalah biaya marginal, TC adalah biaya total, dan Q adalah jumlah output yang dihasilkan.

### 2.1.3 Teori Pendapatan

Dalam Teori Neo Klasik, memaksimalkan keuntungan dapat menggunakan faktor-faktor produksi sehingga dalam setiap produksi yang digunakan dapat menerima tambahan imbalan sebesar nilai hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pendapatan adalah jumlah atau hasil yang didapat atas balas jasa yang telah diproduksi. Bagi sebuah perusahaan semakin tinggi tingkat pendapatan maka semua biaya produksi dan kegiatan-kegiatan proses produksi akan tercukupi. Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik.

Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu “penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selamajangka waktu tertentu”. Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Menurut Boediono (1992:158) Pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

1. Jumlah faktor produksi yang bersumber pada :
  - a) Hasil tabungan dari tahun ke tahun lalu

- b) Warisan atau pembelian
2. Harga per unit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran untuk masing-masing produksi.

Pendapatan merupakan imbalan atas pertambahan hasil nilai produksi yang diterima dari tenaga kerja (Samuelson dan Nordhaus, 1985:291). Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja, pendapatan juga diperoleh dari harta benda yang dimilikinya misalnya tanah, mesin-mesin, rumah atau uang. Pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu sama dengan pengeluaran jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah itu menunjukkan hal yang sama hanya dipandang dengan pandangan lain.

Persamaan antara pendapatan dengan pengeluaran tidak berlaku bagi seorang individual atau suatu kelompok individu-individu yang jumlahnya kurang dari pada seluruh individu dari sebuah perekonomian. Menurut Suroto (1992:23) pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu.

Pendapatan terdiri dari pendapatan total dan pendapatan bersih. Pendapatan total (*total revenue*) adalah hasil dari perkalian harga jual dan jumlah output (Gilarso, 1991:136) atau dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*

P = *Price*

Q = *Quantitas (jumlah output)*

Pendapatan bersih merupakan pendapatan bruto setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam proses produksi. Biaya yang dimaksud adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dikeuarkan saat proses produksi berlangsung demi untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Mulyadi, 1990:7). Biaya ini merupakan pengorbanan yang secara tidak dapat dihindari dalam proses produksi. Rumus pendapatan bersih sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

keterangan :

$\pi$  = Laba bersih

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total (Rp)

TC = *Total Cost* atau biaya total (Rp)

Tingkat pendapatan merupakan penentuan bagi pengeluaran konsumsi. Tingkat pendapatan yang diperoleh tidak dikonsumsi seluruhnya tetapi lebih kecil. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang atau masyarakat karena semakin tinggi pendapatan masyarakat maka tingkat konsumsi sudah semakin terencana sehingga peningkatan-peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi tidak akan mempengaruhi konsumsi. Akan tetapi, pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah akan bisa meningkatkan konsumsi bila terjadi kenaikan pendapatan. Menurut Boediono (2002:89) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a) Gaji dan upah yaitu imbalan yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b) Pendapatan dan usaha sendiri merupakan total nilai dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha ini merupakan usaha milik sendiri serta nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c) Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga, dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dan uang, sambungan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun. Setiap pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh laba atau menghindari kerugian.

#### 2.1.4. Hubungan Modal Kerja dan Pendapatan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Sehingga dalam hal ini modal bagi pengusaha mebel juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal Lancar

Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Sukirno (2002:190) hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi tersebut dibedakan menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam menentukan komposisi faktor produksi yang akan meminimumkan biaya produksi, produsen perlu memperhatikan besarnya pembayaran kepada faktor produksi tambahan yang akan digunakan, dan besarnya pertambahan hasil penjualan yang diwujudkan oleh faktor produksi yang ditambah tersebut.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada sektor informal, diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada informal sangat rendah



(Simanjuntak,1998:117). Kecilnya modal dan tingkat pemupukan modal yang rendah ini membawa akibat kecilnya usaha mereka, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan mereka tetap kecil. Menurut Kamaludin (1990:123) dengan pendapatan dan usahawan skala kecil yang umumnya masih rendah, maka sulit bagi mereka menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan untuk ditujukan sebagai modal untuk kegiatan maupun pengembangan terhadap usahanya tersebut. Modal bagaimanapun juga merupakan titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor informal maupun sektor formal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidاكلancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Pada hakekatnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan (Kamarudin 1997:5). Menurut Munawir (1995:116) Modal kerja yang ada harus dapat membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan disamping memungkinkan perusahaan beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga memberi keuntungan antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai aktiva lancar.
2. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan.



### 2.1.5. Hubungan Lama Usaha dan Pendapatan

Lama usaha merupakan lamanya waktu yang dicurahkan seseorang dalam bekerja yang diukur melalui pendapatan yang meningkat. Lama usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama pengusaha mengelola usahanya maka keterampilan dan keahlian pengusaha akan meningkat dan secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah. Selain itu dengan lamanya pengusaha bekerja di sektor tersebut membuat seseorang menjadi lebih berpengalaman sehingga mampu mempelajari kekurangan dan kelebihan perusahaan yang dikelolanya. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam lama usaha. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan. Pengalaman inilah yang memungkinkan seseorang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak beragam dan bermutu. Semakin beragam barang dan jasa yang bermutu, maka permintaan dari masyarakat akan semakin meningkat (Suroto,1992:237). Pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya dan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya akan hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto,1992:7). Dengan demikian beragamnya barang dan jasa yang dihasilkan dan lebih bermutu maka permintaan dari masyarakat akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.

Lama usaha merupakan lamanya pengusaha berkarya pada usahanya yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan

seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pengusaha marmer telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Asmie, 2008).

#### 2.1.6. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan

Tenaga kerja memiliki hubungan yang erat terhadap produksi. Agar suatu proses produksi tetap berjalan, maka dibutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi tersebut. Peningkatan kualitas tenaga kerja juga dibutuhkan agar tenaga kerja memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan produksi yang baik pula. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya. Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka akan menyebabkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari industri akan mengalami peningkatan pula. Soetomo (1990:3) mendefinisikan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan dalam kegiatan produksi, karena faktor produksi inilah yang mengkombinasikan berbagai faktor produksi yang lain guna menghasilkan suatu output. Menurut Soetomo (1990:3) Beberapa pengertian tenaga kerja adalah sebagai berikut :

1. Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Tenaga kerja adalah sejumlah penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga kerja dan mereka bersedia berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja juga berarti penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja, sedang bekerja, mencari kerja dan yang sedang melakukan kegiatan seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya, namun sewaktu-waktu dapat berpartisipasi untuk bekerja jika dibutuhkan.

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, tidak hanya dalam hal jumlah namun juga dalam hal kualitas dan macam tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan pada tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimum (soekartawi, 2003:27). Dalam proses produksi yang melibatkan semakin banyak tenaga kerja maka industri tersebut bersifat padat karya. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung seperti mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya akan berkurang (Gilarso,1994:48).

#### 2.1.7. Hubungan Omset Penjualan dan Pendapatan

Omset penjualan identik dengan kegiatan penjualan. Omset akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kegiatan penjualan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain (seperti: periklanan, peragaan, kampanye dan pemberian hadiah). Kata Omset berarti jumlah, sedang penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Jadi omset penjualan berarti jumlah

penghasilan yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa. Menurut Sutanto (1997) tentang pengertian penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya. Semakin tinggi omset yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan Winardi (1991) menyatakan penjualan adalah proses dimana si penjual atau produsen memastikan mengaktifkan dan memuaskan kebutuhan atau keinginan pembeli atau konsumen agar dicapai mufakat dan manfaat baik bagi si penjual maupun si pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak. Dari pendapat tersebut maka penjualan itu merupakan kegiatan menawarkan atau memasarkan barang dan jasa kepada pembeli yang berminat yang nantinya akan dibayar jika telah terjadi kesepakatan mengenai harga barang atau jasa itu. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omset penjualan dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Wisnu Setya Pratama (2008) melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Mebel di Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan”* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap variabel terikat pendapatan pengusaha mebel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, Uji F, dan Uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  modal berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pengusaha mebel yang dibuktikan dengan nilai



probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), jumlah tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pengusaha mebel yang dibuktikan dengan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  ( $0,000 < 0,05$ ), lama usaha berpengaruh secara nyata dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  ( $0,087 < 0,05$ ). Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 64,8% yang berarti bahwa tingkat pendapatan pengusaha mebel dipengaruhi oleh modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha, sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha.

Rama Herdinata (2010) melakukan penelitian yang berjudul “*Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Desa Tambakrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri genteng di desa Tambakrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu umur, masa kerja, dan tanggungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, Uji F, dan Uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas umur, masa kerja, dan tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  umur berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar ( $0,045 < 0,005$ ), masa kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar ( $0,046 < 0,005$ ), tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar ( $0,038 < 0,005$ ). Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 75,9% yang berarti bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh umur, masa kerja, dan tanggungan keluarga, sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain umur, masa kerja, dan jumlah tanggungan keluarga.

Afiat Nasuha (2007) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Industri Batik Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal, lama usaha, dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha industri batik gedok di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, Uji F, dan Uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batik Gedok. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha industri batik yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,004 < 0,005)$ , jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan pengusaha industri batik yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,000 < 0,005)$ , lama usaha tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan pengusaha industri batik yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih besar dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,095 > 0,005)$ , pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih besar dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,269 > 0,005)$ . Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 93,9% yang berarti pendapatan pengusaha industri batik dipengaruhi oleh modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan pendidikan sedangkan sisanya sebesar 6,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan pendidikan.

Juniar Dhonni Pratama (2008) melakukan penelitian tentang “*Pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di desa Sukerejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas modal, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan industri kecil mebel di desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan



metode analisis regresi linier berganda, Uji F, dan Uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas modal, jumlah tenaga kerja, dan penalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kecil mebel. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil mebel yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,000 < 0,005)$ , jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil mebel yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,007 < 0,005)$ , pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil mebel yang dibuktikan dengan probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil dari level signifikan yaitu sebesar  $(0,038 < 0,005)$ . Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 98,8% yang berarti pendapatan industri kecil mebel dipengaruhi oleh variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain modal, jumlah tenaga kerja dan pengalaman kerja.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
Pratama Wisnu Setya (2008)	Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Mebel di Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan	<u>Dependen:</u> Pendapatan pengusaha mebel <u>Independen:</u> Modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha	Analisis Regresi Linier Berganda	Seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel Di Desa Gadingrejo Kota Pasuruan
Herdinata Rama (2010)	Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Desa Tambokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember	<u>Dependen :</u> Produktivitas tenaga kerja pada industri Genteng <u>Independen:</u>	Analisis Regresi Linier Berganda	Bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri genteng

		Umur, masa kerja, tanggung keluarga			
Nasuha Afiat (2007)	Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Batik Gediok Di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban	<u>Dependen</u> : Pendapatan pengusaha industri batik <u>Independen</u> : Modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan pendidikan	Analisis Regresi Linier Berganda	Bahwa variabel bebas modal, tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri batik, sedangkan lama usaha dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batik	
Pratama Juniar Dhonni (2008)	Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Mebel di Desa Sukerejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro	<u>Dependen</u> : Pendapatan industri kecil mebel <u>Independen</u> : Modal, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja	Analisis Regresi Linier Berganda	Bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kecil mebel di Desa Sukerejo, Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro	

### 2.2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

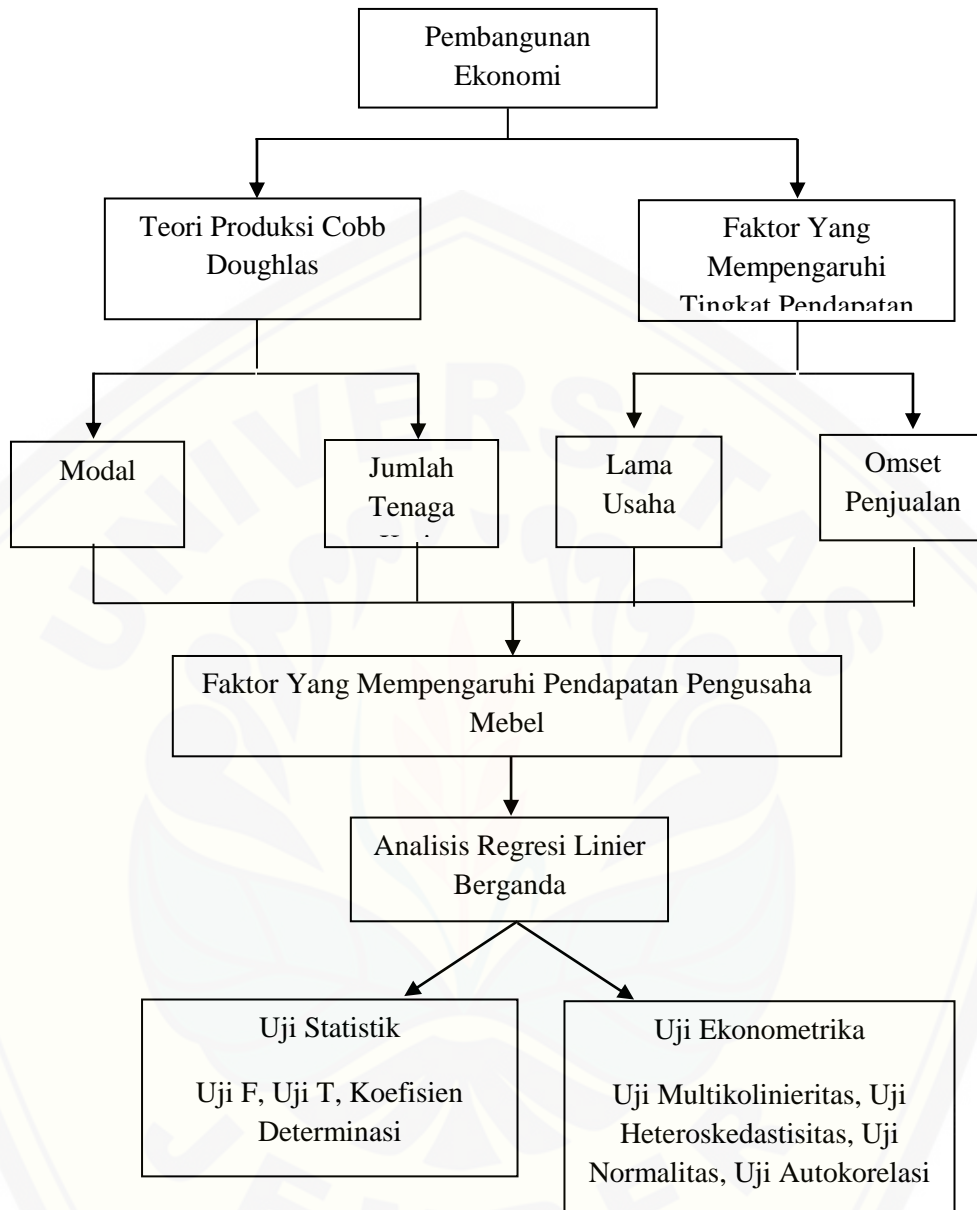
Penelitian yang penulis laksanakan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya yaitu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu alat analisis regresi linier berganda, disamping itu persamaannya mengenai tema penelitian dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan

pada sektor industri. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian. Wisnu Setya Pratama di desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, Rama Hardinata di desa Tambakrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Afiat Nasuha di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, Juniar Dhonni Pratama di Desa Sukerojo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, dan penulis melakukan penelitian Kabupaten Bondowoso. Kemudian waktu yang digunakan dalam penelitian ini tidak sama, yaitu dalam penelitian Wisnu Setya Pratama tahun 2008, Rama Hardinata tahun 2010, Afiat Nasuha tahun 2007, Juniar Dhonni Pratama tahun 2008, dan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Persamaan dan perbedaan hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, persamaan penelitian Wisnu Setya Pratama dan penelitian ini bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel, kecuali variabel lama usaha yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel, dan perbedaannya yaitu variabel bebas yang digunakan Wisnu Setya Pratama adalah modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan. Persamaan penelitian Rama Herdinata dan penelitian ini yaitu, bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, kecuali variabel lama usaha yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel. Perbedaannya yaitu, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Rama Herdinata adalah umur, masa kerja, dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omzet penjualan. Persamaan penelitian Afiat Nasuha dan penelitian ini yaitu, bahwa variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, kecuali variabel lama usaha yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel. Perbedaannya yaitu, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Afiat Nasuha adalah modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha dan pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan. Persamaan

penelitian Dhonni Juniar Pratama dan penelitian ini adalah bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, kecuali variabel lama usaha yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel. Perbedaannya yaitu, variabel bebas yang digunakan pada penelitian Dhonni Juniar Pratama adalah modal, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman kerja, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual digunakan berdasarkan sebagai pedoman untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian serta dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian. Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual disusun berdasarkan pemikiran yang teoritis yaitu variabel independen antara lain, modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan terhadap variabel dependen pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual  
 Sumber : Data Primer, diolah 2018

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja diduga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
2. Lama usaha diduga berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
3. Jumlah tenaga kerja diduga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
4. Omset penjualan diduga berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dapat terselenggara dengan baik dan benar dalam arti mencapai hasil yang diharapkan, apabila peneliti menyiapkan terlebih dahulu kerangka (Frame Work) tentang langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaporan. Proses penyiapan kerangka penelitian ini disebut dengan rancangan atau desain. Menurut Freddy rangkuti, desain penelitian adalah kerangka untuk mengadakan penelitian yang didalamnya tercakup penjelasan secara terperinci mengenai tipe desain penelitian yang memuat prosedur yang dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah.

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory research*, yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis sering disebut sebagai elemen dari populasi yang berupa satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto, 1998:107). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso yang berhubungan dengan modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap berupa orang, transaksi atau kejadian dimana ada ketertarikan untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro,2003:103). Dalam penelitian ini populasi terdiri dari keseluruhan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso. Menurut data Badan Pusat dan Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso hingga akhir tahun 2017 jumlah pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso sebanyak 116 unit usaha.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada (Indriantoro dan Supomo, 1999). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel minimal

N : Jumlah populasi

$\alpha$  : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10 persen.

Persentase kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10 persen karena dari hasil sampel yang di dapatkan dianggap sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

$$n = \frac{116}{1+116(0.10)^2}$$

$n = 53,7$  maka dibulatkan menjadi 55 sampel

jadi responden dalam penelitian ini sebanyak 55 responden.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif (teguh, 2005:122). Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan responden yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden. Dalam hal ini sumber utama adalah para pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (teguh, 2005:121).

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) ;

$$Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + e_i$$

Keterangan :

Karakteristik pada masing-masing variabel

$a$  = konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol

$b_1$  = besarnya pengaruh modal kerja

$b_2$  = besarnya pengaruh lama usaha

$b_3$  = besarnya pengaruh tenaga kerja

$b_4$  = besarnya pengaruh omset penjualan

$X_{1i}$  = variabel modal kerja

$X_{2i}$  = variabel lama usaha

$X_{3i}$  = variabel tenaga kerja

$X_{4i}$  = variabel omset penjualan

$Y_i$  = pendapatan

$e_i$  = faktor gangguan

### 3.4.2 Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda diatas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut:

#### a) Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ , secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan :

$F$  = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, \neq 0$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$ ) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$ ) terhadap variabel terikat (Y) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi)

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.
2. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

b). Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara pengaruh jumlah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

$b_i$  = koefisien regresi

$Se(b_i)$  = *standard error* dari koefisien korelasi



Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3, 4$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3, 4$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi)

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan
- 2) Jika nilai t hitung  $\leq$  nilai t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

c). Analisis Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y_2 + b_3 \sum x_3 y_3 + b_4 \sum x_4 y_4}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier



### 3.4.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Jika adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji d (Durbin-Watson) (Gujarati, 2006:215):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Rumusan Hipotesis:

- a.  $H_0 : r = 0$ , artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas tidak terdapat autokorelasi;
- b.  $H_a : r \neq 0$ , artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

- 1) Bila nilai  $DW$  terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai  $DW$  lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $DW$  lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai  $DW$  terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada  $DW$  terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Keterangan:

$d_u$  = Durbin Watson tabel pada batas bawah

$d_L$  = Durbin Watson table pada batas atas

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan terhadap variable-variabel yang diteliti, maka perlu adanya batasan definisi sebagai berikut:

1. Pendapatan pengusaha mebel ( $Y_i$ )

Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha mebel (Rupiah/bulan);

2. Modal kerja ( $X_{1i}$ )

Modal kerja adalah modal yang dimiliki oleh pengusaha mebel yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha, modal tersebut dapat berupa uang kas atau persediaan barang dagangan (rupiah/bulan);

3. Lama usaha ( $X_{2i}$ )

Lama usaha adalah lamanya pengusaha yang bekerja sebagai pengusaha mebel dihitung sejak pertama kali menjadi pengusaha (tahun);

4. Jumlah tenaga kerja ( $X_{3i}$ )

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja atau mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam kegiatan berproduksi mebel. (Orang);

5. Omzet penjualan ( $X_{4i}$ )

Omzet penjualan adalah Jumlah total hasil produksi (Rupiah/bulan);

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 55 pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso dan ditentukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Modal Kerjater hadap Pendapatan Usaha Mebel menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Modal Kerja yang baik tinggi memberikan Pendapatan Usaha Mebel yang lebih tinggi,
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mebel menunjukkan hubungan yang negatif. Ini membuktikan bahwa lama usaha belum tentu berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha mebel dikarenakan setiap perusahaan yang didirikan memiliki perbedaan waktu dalam membangun suatu perusahaan. Lama Usaha Mebel yang didirikan belum mampu memberikan Pendapatan Usaha Mebel yang lebih tinggi,
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mebel menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Jumlah Tenaga Kerja yang tinggi mampu memberikan Pendapatan Usaha Mebel yang lebih tinggi.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Omset Penjualan per minggu terhadap Pendapatan Usaha Mebel menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Omset Penjualan per minggu yang tinggi mampu memberikan Pendapatan Usaha Mebel yang lebih tinggi.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas yaitu hanya pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso.
2. Rentang periode penelitian.

## 5.3 Saran

1. Semakin besar jumlah modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan yang dimiliki pengusaha mebel dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperolehnya karena modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan omset penjualan sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mebel, oleh karena itu sebaiknya pengusaha mebel dapat menambah jumlah modal, semakin lama usaha yang ditekuninya, menambah jumlah omset penjualan dan menambah jumlah tenaga kerja yang akan digunakan.
2. Hendaknya pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso, memiliki sarana transportasi untuk mempermudah proses pemasaran mebel.
3. Untuk dinas, hendaknya lebih memperhatikan, khususnya kepada industri mebel seperti halnya industri mebel, karena masih perlu membutuhkan bantuan yang cukup untuk menjalankan usahanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada pengusahamebel.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi objek yang akan diteliti agar objek tersebut terlihat lebih konkrit.



**DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten Bondowoso. 2017. *Profil Industri Mikro dan Kecil Indonesia 2017*: BPS Kabupaten Bondowoso.
- Indriantoro.Nur dan Supomo. B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Indriyo Gito Sudarmo. 1998. *Prinsip Dasar Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPF UGM.
- Janie. Dyah N. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang : Semarang University Press.
- Mudrajat kuncoro.2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*.Yogyakarta : CV. Andi.
- Mudrajad.Kuncoro.2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Moh.Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kardiman .kusmayanto.2003. *ITB: menapak menuju keberhasilan transformasi. Policy paper. Disampaikan sebagai laporan penyelenggara-an dan pengembangan ITB tahun 2002*. Bandung : ITB
- Sutamto. 1997. *Teknik Menjual Barang*. Jakarta : Balai Aksara.
- Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suroto.1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suparmoko, M. 1979. *Azas-azas Ilmu Keuangan Negara*.Yogyakarta : BPF UGM.
- Soetomo. 1990. *Pembangunan Masyarakat Beberapa Tinjauan Kasus*. Yogyakarta : Liberty
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sutamto. 1997. *Teknik Menjual Barang*. Jakarta : Balai Aksara.
- Teguh, Muhammad.2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Ahmad Erani Yustika. 2003. *Economic Analysis of Small Farm Households*. Malang : Brawijaya University Press.
- Asmie poniwati. (2008). *Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Yogyakarta*. Jurnal neo –bis. 2, (2), 197-210
- Djarwanto dan Subagyo. P. 1998. *Statistik Induktif Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Gitosudarmo. Indriyo. 1998. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Gujarati. Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jilid 2. Terjemahan oleh Julius A. Mulyadi. S.E. dan Yelvi Andri. S.E. 2006. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Jember University Press. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember Edisi Ketiga*. Jember : Jember University Press.
- Kamaluddin. Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Kardiman .kusmayanto. 2003. *ITB: menapak menuju keberhasilan transformasi. Policy paper. Disampaikan sebagai laporan penyelenggara-an dan pengembangan ITB tahun 2002*. Bandung : ITB
- Latan. Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Payaman J. Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI.
- Philip Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Revisi*. Prenhallindo
- Putong Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.

- Rosyidi Suherman. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Airlangga University Press. Surabaya
- Rosyidi Suherman. 1998. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 1997. *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sri Joko. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Malang : Universitas Muhammadiyah
- Sri-Edi, Swasono dkk. 1986. *Studi Kebijakan Pengembangan Sektor Informal*. Jakarta : Lembaga Studi Pembangunan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sutamto. 1997. *Teknik Menjual Barang*. Jakarta : Balai Aksara.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syamsi, Ibnu. 1986. *Pokok-Pokok Kebijaksanaan, Perencanaan, Pemrograman, dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Tjiptono dan chandra. 2005. *Service Quality and Satisfaction Edisi 2*. Yogyakarta : Andi.
- Widarjono Agus. *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- DisKoPerinDag Kabupaten Bondowoso. 2017. *Industri Kecil Menengah Mebel 2017*: DisKoPerinDag Kabupaten Bondowoso.
- BPS Kabupaten Bondowoso. 2017. *Profil Industri Kecil menurut sub sektor Industri 2017*: BPS Kabupaten Bondowoso.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN A**

**KUESIONER**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/sdr/sdri

Di tempat

Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang akan mengadakan penelitian tentang pendapatan pengusaha mebel di Kabupaten Bondowoso. Kuesioner ini dibuat dalam rangka penelitian ilmiah untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di Kabupaten Bondowoso”.

Dengan segenap kerendahan hati, saya mohon Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan mengisi kuesioner ini dengan jujur dan segala sesuatu mengenai identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i akan saya jaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

KinanthiAyuMawarni

**DAFTAR PERTANYAAN**

No. Kuesioner	Nama/Keterangan	Tanggal	Paraf

**I. Data Responden**

1. Jenis Kelamin :
2. Umur :
3. Status :
  - 3.1 Belum Menikah
  - 3.2 Sudah Menikah
4. Suku Bangsa :
  - 4.1. Madura
  - 4.2. Jawa
  - 4.3. Sunda
  - 4.4. Minang
  - 4.5. lainnya, sebutkan.....
5. Asal Responden
  - 5.1. Penduduk setempat
  - 5.2. Urban, asal daerah.....
6. Pendidikan Terakhir
  - 6.1. SD
  - 6.2. SMP
  - 6.3. SMA
  - 6.4. Perguruan Tinggi
  - 6.5. Tidak pernah sekolah
7. Tempat tinggal sekarang .....



## II. Latar Belakang Pekerja Responden

8. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara/i bekerja sebagai pengusaha mebel.....tahun
9. Apa yang mendasari Bapak/Ibu/Saudara/i bekerja sebagai pengusaha mebel ?
  - 9.1.Terpaksa, karena tidak ada pekerjaan lain
  - 9.2.Kesenangan atau hobi
  - 9.3.Ingin mempunyai penghasilan tambahan
  - 9.4.Lain-lain, sebutkan.....
- 10 Apakah pekerjaan sebagai pengusaha mebel adalah sebagai penghasilan utama Bapak/Ibu/Saudara/i?
  - 10.1.Ya
  - 10.2. Tidak
11. Sebelum bekerja sebagai pengusaha mebel, apakah Bapak/Ibu/Saudara/i pernah bekerja?
  - 11.1.Ya
  - 11.2.Tidak
12. Apabila Tidak, apa jenis pekerjaan tersebut ?
  - 12.1.Petani
  - 12.2.Buruh
  - 12.3.Pegawai swasta
  - 12.4.PNS
  - 12.5.Wiraswasta
  - 12.6.Lain-lain, sebutkan.....
13. Apa pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara/i selain menjadi pengusaha mebel saat ini?
  - 13.1.Petani
  - 13.2.Buruh
  - 13.3.Pegawai swasta
  - 13.4.PNS
  - 13.5.Wiraswasta
  - 13.6.Lain-lain, sebutkan.....

### III. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Responden

14. Apakah barang-barang mebel yang Bapak/Ibu/Saudara/i jual merupakan usaha sendiri?
  - 14.1. Ya
  - 14.2. Tidak
15. Apabila dari usaha orang lain, apa keuntungan yang diperoleh Bapak/Ibu/Saudara/i?
  - 15.1. Upah
  - 15.2. Komisi/barang mebel
  - 15.3. Lainnya, sebutkan.....
16. Berapa kira-kira besarnya modal awal yang digunakan untuk membuka usaha mebel?  
Rp.....
17. Apakah modal tersebut berasal dari diri sendiri atau pinjaman?
  - 17.1. Milik sendiri
  - 17.2. Pinjaman
  - 17.3. Lainnya, sebutkan.....
18. Apabila modal pinjaman, berapa besar modal yang dipinjam?  
Rp.....
19. Berapa besar modal kerja yang dikeluarkan bapak/ibu/i setiap bulannya?
20. Apakah ada tenaga kerja dalam usaha mebel Bapak/Ibu/Saudara/i?
  - 20.1. Ada
  - 20.2. Tidak ada
21. Berapa jumlah tenaga kerja yang berada dalam usaha Bapak/Ibu/Saudara/i?.....orang
22. Berapa upah pekerja yang dikeluarkan Bapak/Ibu/Saudara/i setiap bulannya?
23. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i menggunakan bahan baku yang berkualitas bagus dalam membuat barang-barang mebel?
  - 23.1. Ya
  - 23.2. Tidak

24. Berapa jumlah bahan baku yang dibutuhkan per bulan nya?
25. Berapa harga bahan baku yang dibutuhkan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pembuatan barang-barang mebel per (hari/bulan/tahun\*)? Rp.....
26. Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara/i peroleh dalam menjual hasil-hasil mebel tersebut? Rp.....per(hari/minggu/bulan\*)
27. Berapa besarnya keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I peroleh tiap bulannya?
28. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu/Saudara/i tersebut sudah memuaskan?

(\*coret yang tidak perlu)

**LAMPIRAN B****Lampiran Rekapitulasi Data**

<b>NO</b>	<b>Pendapatan Pengusaha Mebel (Y)</b>	<b>Modal Kerja (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Lama Usaha (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>)</b>	<b>Omset Penjualan per minggu (X<sub>4</sub>)</b>
1	3000000,00	1200000,00	8,00	20,00	4000000,00
2	4000000,00	3200000,00	3,00	2,00	1500000,00
3	6500000,00	5000000,00	8,00	7,00	16500000,00
4	6000000,00	7700000,00	7,00	7,00	18000000,00
5	4000000,00	1800000,00	3,00	2,00	7000000,00
6	4000000,00	3600000,00	2,00	5,00	8000000,00
7	4500000,00	5400000,00	6,00	6,00	7500000,00
8	6000000,00	7000000,00	8,00	10,00	9000000,00
9	5000000,00	8000000,00	5,00	8,00	9000000,00
10	6000000,00	1000000,00	6,00	8,00	9000000,00
11	7500000,00	5000000,00	6,00	10,00	10500000,00
12	8000000,00	6300000,00	9,00	8,00	12000000,00
13	8500000,00	5700000,00	8,00	7,00	12500000,00
14	8750000,00	4200000,00	3,00	8,00	8000000,00
15	6750000,00	5500000,00	2,00	4,00	8500000,00
16	8700000,00	5000000,00	4,00	5,00	11000000,00
17	4750000,00	3700000,00	3,00	3,00	7500000,00
18	9500000,00	4500000,00	5,00	6,00	11000000,00
19	10500000,00	6400000,00	8,00	10,00	15000000,00
20	9000000,00	6300000,00	6,00	9,00	10000000,00
21	4750000,00	3500000,00	4,00	4,00	6000000,00
22	5500000,00	3200000,00	4,00	4,00	7000000,00
23	6500000,00	4000000,00	3,00	6,00	8000000,00
24	8550000,00	5700000,00	5,00	5,00	10000000,00
25	9250000,00	4500000,00	5,00	5,00	11200000,00
26	11000000,00	7000000,00	10,00	11,00	20000000,00

27	12500000,00	8500000,00	10,00	15,00	25000000,00
28	9250000,00	6000000,00	5,00	8,00	12000000,00
29	6000000,00	2500000,00	2,00	3,00	75000000,00
30	10500000,00	8000000,00	3,00	8,00	15000000,00
31	8750000,00	6000000,00	2,00	5,00	11000000,00
32	6500000,00	5000000,00	1,00	5,00	10000000,00
33	8500000,00	5000000,00	2,00	6,00	9000000,00
34	8750000,00	6500000,00	3,00	9,00	11000000,00
35	8700000,00	5000000,00	2,00	4,00	11000000,00
36	4000000,00	2000000,00	1,00	3,00	6500000,00
37	4750000,00	3000000,00	3,00	4,00	6000000,00
38	9000000,00	8000000,00	4,00	7,00	14000000,00
39	6000000,00	4000000,00	5,00	7,00	9000000,00
40	4750000,00	2000000,00		3,00	6500000,00
41	6000000,00	5000000,00	3,00	5,00	10000000,00
42	10500000,00	6000000,00	8,00	8,00	12000000,00
43	6500000,00	5000000,00	7,00	4,00	11000000,00
44	8000000,00	4000000,00	3,00	7,00	14000000,00
45	6000000,00	3750000,00	2,00	6,00	10000000,00
46	8700000,00	5000000,00	6,00	10,00	11000000,00
47	9500000,00	6500000,00	8,00	10,00	15000000,00
48	7500000,00	5500000,00	5,00	8,00	9500000,00
49	6000000,00	4300000,00	6,00	7,00	8000000,00
50	5000000,00	2400000,00	6,00	5,00	9000000,00
51	4500000,00	2000000,00	9,00	5,00	6000000,00
52	10500000,00	7000000,00	8,00	10,00	17000000,00
53	4750000,00	5000000,00	3,00	4,00	8000000,00
54	11000000,00	9000000,00	2,00	10,00	20000000,00
55	12500000,00	1000000,00	4,00	15,00	25000000,00



**LAMPIRANC****Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	55	4000000,00	30000000,00	7789090,9091	3818239,49772
X1	55	1000000,00	12000000,00	5057272,7273	2119844,90570
X2	55	1,00	10,00	4,8889	2,46229
X3	55	2,00	20,00	6,9273	3,36019
X4	55	6000000,00	75000000,00	12976363,6364	10304133,71988
Valid N (listwise)	55				

**LAMPIRAN****Analisis Regresi Linier Berganda****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,737	,715	,53533052

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,312	4	9,828	34,295	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14,042	49	,287		
	Total	53,355	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

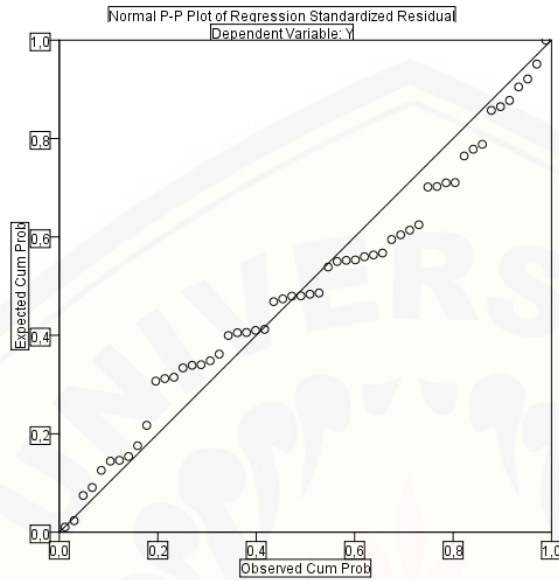
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,009	,073		,126	,900
	X1	,271	,092	,267	2,941	,005
	X2	-,150	,088	-,149	-1,702	,095
	X3	,673	,105	,668	6,391	,000
	X4	,181	,077	,182	2,347	,023

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN E**

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**



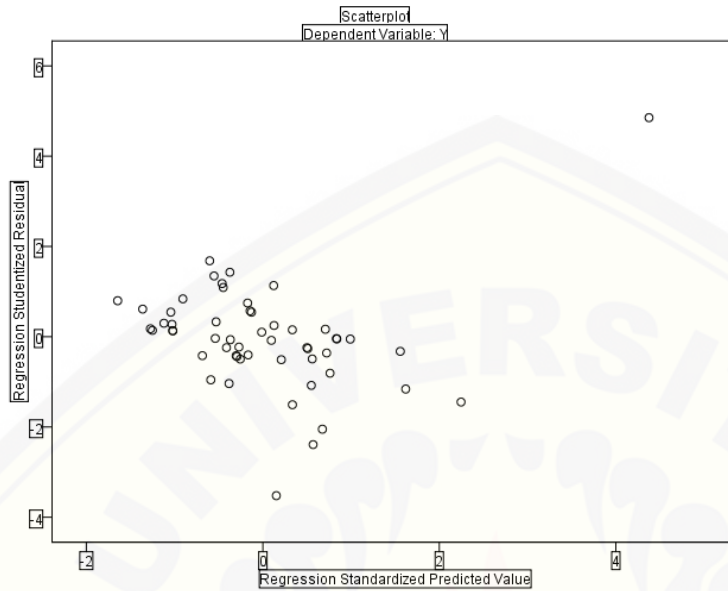
**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,009	,073		,126	,900		
X1	,271	,092	,267	2,941	,005	,652	1,533
X2	-,150	,088	-,149	-1,702	,095	,700	1,429
X3	,673	,105	,668	6,391	,000	,491	2,036
X4	,181	,077	,182	2,347	,023	,894	1,118

a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 <sup>a</sup>	,737	,715	,53533052	1,268

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN F****Uji Hipotesis****a. Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,009	,073		,126	,900
	X1	,271	,092	,267	2,941	,005
	X2	-,150	,088	-,149	-1,702	,095
	X3	,673	,105	,668	6,391	,000
	X4	,181	,077	,182	2,347	,023

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of		Mean Square	F	Sig.
		Squares	Df			
1	Regression	39,312	4	9,828	34,295	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14,042	49	,287		
	Total	53,355	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

**c. Uji Koefisienan Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 <sup>a</sup>	,737	,715	,53533052

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y



## LAMPIRAN G

DIREKTORI PERUSAHAAN INDUSTRI KECIL MENENGAH  
MEBELTAHUN 2017KABUPATEN BONDOWOSO

No	Nama Perusahaan	KONTAK PERSON	ALAMAT	Te Ip.	Bentuk Badan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Jenis Produk
1	ABD. MUKHIT	ABD. MUKHIT	Ds. Jeruk Sok Sok Binaka 1	Kab. Bondowoso	- Perorangan	2	MEUBEL
2	AL-WATHAN	ABD. AZIZ	Ds. Sbr Tengah RT 09/03 Binaka 1	Kab. Bondowoso	- Perorangan	4	MEUBEL
3	MEUBEL ASRI	SAMIN UNFA	Ds. Gadin gsari RT 04/01 Binaka 1	Kab. Bondowoso	- Perorangan	4	MEUBEL
4	P. HADARI	P. HADARI	Ds. Jeruk Sok Sok Binaka 1	Kab. Bondowoso	- Perorangan	5	MEUBEL
5	P. PARDI	P. PARDI	Ds. Binaka 1 Binaka 1	Kab. Bondowoso	- Perorangan	2	MEUBEL
6	P. SUHA	P. SUHA	Ds. Jeruk Sok Sok Binaka 1	Kab. Bondowoso	- Perorangan	3	MEUBEL
7	AL-BARQUN	WELI PUJIARTA	Jl. Bondo Koprak	Kab. Bondowoso	- Perorangan	13	MEUBEL

			Moeri n RT 11/02, Ds. Pejate n		oso				
8	AS- SA'ADAH	UMAR HABSYI	Jl. KH. Asyari 720	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	12	MEUBEL
9	BINTANG	NAUFEL UMAR	Jl. Imam Bonjol 378	Bondo woso	Kab. Bondow oso	03 32 43 19 37		5	MEUBEL BUSA
10	COBRA WOOD	MARIANI	Kel. Kota Kulon	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	PT	17	MEUBEL & ASESORI S MOBIL
11	DARMA PUTRA	EKHO HERRY NURCAH YO	Jl. Raya Jembe r, Ds. Pancor an	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	8	MEUBEL
12	DEWI	SUGENG RAHARDJ O	Jl. Suprij adi	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	10	MEUBEL
13	DUTA MEUBEL	YENI SETIONIN GSIH	Jl. Dr. Sutom o 24A	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	13	MEUBEL
14	IWAN PUTRA	H. IMAM	Jl. Pelita 25	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	CV	18	MEUBEL

15	JATI UTAMA	MAKSUM JUNAIDI	Ds. Gunung Anyar Rt 15	Bondo woso	Kab. Bondowoso	-	PT	12	MEUBEL
16	JAYA	HARTON O INDRO	Jl. KH. Agus Salim	Bondo woso	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	6	MEUBEL
17	KARYA MANDIRI	ACHMAD AMIEN	Jl. KH. Asyari 121	Bondo woso	Kab. Bondowoso	03 32 42 91 09		4	MEUBEL ROTAN
18	KHAROM AH	SNIWAN/ P. SUTIK	Ds. Pejate n RT 10/02	Bondo woso	Kab. Bondowoso			10	MEUBEL
19	MELATI	HADAR BIN SALIM	Jl. KH. Asyari 303	Bondo woso	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
20	MURNI	NY. MARYAM	Jl. PB Sudir man 76	Bondo woso	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	11	MEUBEL
21	MURNI	NY. MUTIANI	Jl. KH. Asyari 307	Bondo woso	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	4	MEUBEL
22	NAGA MAS	MULYON O HADINOT O	Jl. KIS. Mangu nsarko ro 09	Bondo woso	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
23	RAKA	-	Ds.	Bondo	Kab.	-	Perorangan	10	MEUBEL

	PUTRA		Pejate n RT. 10 RW. 02	woso	Bondow oso				
								03	
24	RIAN MEBEL	YOHANES PANGGA BEAN	Ds. Pejate n RT 08/02	Bondo woso	Kab. Bondow oso	32 42 34 38	6		MEUBEL
25	RIMBA AGUNG	HADI SUWARN O	Jl. KH. Agus Salim No. 78	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	3	KUSEN, DAUN PINTU, JENDEL A
26	RIMBA AGUNG	ANTON LIEM	Jl. KH. Agus Salim	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	13	KUSEN, DAUN PINTU, JENDEL A
27	SENTRAL		Ds. Pejate n RT 15/03	Bondo woso	Kab. Bondow oso			10	MEUBEL
28	SENTRAL JAYA		Ds. Pejate n RT 09/02	Bondo woso	Kab. Bondow oso			6	MEUBEL
29	SINAR JAYA	P. SAIFUL	Ds. Pejate n	Bondo woso	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
30	SINAR MUDA	MULYOT O/ FX	Jl. Ki Rongg	Bondo woso	Kab. Bondow	-	Perorangan	10	MEUBEL

		LESTARI	o 88	oso				
31	SUMBER AYU	ALI MANSUR	Desa pejate n RT 08/02	Bondo woso	Kab. Bondow oso		8	MEUBEL
32	SUMBER JAYA	WIMPI SUBROTO	Jl. A. Yani 58 A	Bondo woso	Kab. Bondow oso	- Perorangan	2	MEUBEL ALUMU NIUM
33	TEGAL JATI	MARYON O	Jl. Argop uro 23 Kel. Nangk aan	Bondo woso	Kab. Bondow oso		6	MEUBEL
34	TERANG JAYA	IMAM SUBARI	Jl. PB. Sudir man 141	Bondo woso	Kab. Bondow oso	- Perorangan	11	MEUBEL
35	WAHYU	KUSNO	Ds. Pejate n RT. 10/02	Bondo woso	Kab. Bondow oso	- Perorangan	6	MEUBEL
36	WASA JAYA	BUDI KRISTAN TO	Kel. Badea n	Bondo woso	Kab. Bondow oso	- PT	40	MEUBEL
37	BANYUW ANGI MEUBEL	SUPRIAN TO	Ds. Selole mbu RT 07/02	Curah dami	Kab. Bondow oso	Perorangan	6	MEUBEL
38	FAUZI	FAUZI	Ds. Ponco gati	Curah dami	Kab. Bondow oso	- Perorangan	4	MEUBEL



39	KHOIRIYAH	P. SAHWI	Ds. Ponco gati	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
40	MAJU KARYA	WIDJI S.	Kel. Curah dami Rt 11/03	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	5	MEUBEL
41	MITRA MEUBEL	TANTI WIJAYA	Ds. Selolembu	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	5	MEUBEL
42	P. AMSAR	P. AMSAR	Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	5	MEUBEL
43	P. ARIF	P. ARIF	Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	2	MEUBEL
44	P. FAISOL	P. FAISOL	Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	2	MEUBEL
45	P. HARATI	P. HARATI	Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	4	MEUBEL
46	P. MAKRUF	P. MAKRUF	Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
47	P. MASITO	P. MASITO	Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
48	P. MATUBI	P. MATUBI	Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	2	MEUBEL
49	P. NISAN	P. NISAN	Kel.	Curah	Kab.	-	Perorangan	2	MEUBEL

				Curah dami	dami	Bondow oso					
50	P. TUTIK	NO TUTIK	P. TUTIK	NO TUTIK	Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	KUSEN, PINTU, JENDEL A
51	P. NOVI		P. NOVI		Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
52	P. RIRIS		P. RIRIS		Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
53	P. SAIFUL		P. SAIFUL		Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	1	MEUBEL
54	P. SAMSUL		P. SAMSUL		Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
55	P. SURAWI		P. SURAWI		Ds. Jetis	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	1	MEUBEL
56	P. TOHARI		P. TOHARI		Ds. Ponco gati	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
57	P. UWUS		P. UWUS		Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	KUSEN, PINTU, JENDEL A
58	P. YANTO		P. YANTO		Kel. Curah dami	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
59	PETUNG JAYA		SAYIDI		Ds. Petung	Curah dami	Kab. Bondow	-	Perorangan	4	MEUBEL

					oso				
60	SARIYAN TO	SARIYAN TO	Ds. Ponco gati	Curah dami	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
61	BAROKA H	YAKUP	Ds. Wonos ari RT 19/05	Grujug an	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
62	IMAM SOLEH	IMAM SOLEH	Ds. Kejaw an	Grujug an	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
63	JAPARAS PUTRA FURNITU RE	AJIE SUWARN O	Ds. Pekau man RT. 08/02	Grujug an	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	3	MEUBEL UKIR
64	RIZKI	HARIYAN TO	Ds. Sbr. Panda n RT 02/01	Grujug an	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
65	WARINGI N PUTIH	SUNARY O	Ds. Taman	Grujug an	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
66	JAKA PRASETIA	SURAKSO	Ds. Panda k RT 06/02	Klaba ng	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
67	CITRA KANGAI	NY. PRIYADI NINGSIH	Ds. Besuk Rt 11	Botoli nggo	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	6	MEUBEL
68	B. ENDI	B. ENDI	Ds. Pujer	Maesa n	Kab. Bondow	-	Perorangan	2	MEUBEL

			Baru		oso				
69	B. SUATI	B. SUATI	Ds. Pujer Baru	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
70	ISYAH	ISYAH	Ds. Gambangan	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	2	MEUBEL
71	MEUBEL WIWIED	P. WIWIED	Ds. Sumberpake m RT 10	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	7	MEUBEL
72	P. FARID	P. FARID	Ds. Sumber sari	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	7	MEUBEL
73	UD. SUMBER JAYA	P. HARTON O	Ds. Sumber sari RT 01/01	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	3	MEUBEL
74	P. IBRAHIM	P. IBRAHIM	Ds. Pujer Baru	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	2	MEUBEL
75	P. WATIK	P. WATIK	Ds. Sumber sari	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	1	MEUBEL
76	TRI WIJAYA	HAMSATI N	Ds. Pakuni ran RT 12/04	Maesa n	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	5	MEUBEL
77	AL BAROKA H	Drs. ABU CHAERI	Ds. Prajek an Kdl	Prajek an	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	4	MEUBEL

			Rt						
			05/12						
78	HARAPAN N RAKTAT	AGUS SALIM	Ds. Sempolan 1 RT 02/03	Praje an	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	7	MEUBEL
79	UD. KIPAS	JOKO PURNOMO	Ds. Maskuning Kulon RT 08/03	Pujer	Kab. Bondowoso	-	UD	4	MEUBEL
80	ABDULLAH H ZIZ	ABDULLAH SIS SAIFUL RIZAL	Ds. Pecalangan RT. 18/05	Sukosari	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	5	MEUBEL
81	P. MUL	P. MUL	Ds. Sukosari Kidul RT. 17	Sumber Wringin	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	1	MEUBEL
82	P. RAHMAN	P. RAHMAN	Ds. Sukosari Kidul RT. 12	Sumber Wringin	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	1	MEUBEL
83	FIBRAMO FABRICA	HOLIKUL INSAN	Ds. Karang Melok RT 10/04	Taman an	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	20	MEUBEL ROTAN, ENCENG GONDO K, BAMBU,

									PELEPA H PISANG
84	MEBEL ANGGUN II	AHMADI	Jl. Kemiri an Ds. Taman an	Taman an	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
85	PUSPA	LATIPA	Ds. Kalita pen RT 25/10	Tapen	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	8	MEUBEL
86	HERIYAN TO	HERIYAN TO	Ds. Karan ganyar	Tegala mpel	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
87	HERYADI	HERYADI	Ds. Tangg ulangi n	Tegala mpel	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	5	MEUBEL
88	KARYA MANDIRI	ETO	Ds. Mandi ro RT. 11/02	Tegala mpel	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	8	MEUBEL
89	KARYA SANTOSA	SANDUSO	Ds. Mandi ro RT 16/03	Tegala mpel	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	6	MEUBEL
90	P. FAID	P. FAID	Ds. Tangg ulangi n	Tegala mpel	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	5	MEUBEL
91	SUGIONO	SUGIONO	Kel.	Tegala	Kab.	-	Perorangan	9	MEUBEL



			Sekarp utih	mpel	Bondow oso				
92	P. HER	P. HER	Ds. Sbr. Kokap	Taman Kroco k	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	3	MEUBEL
93	P. SUK	P. SUK	Ds. Sbr. Kokap	Taman Kroco k	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
94	RAHMAT JAYA	SUKAND A	Ds. Taman RT. 16/02	Taman Kroco k	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	10	MEUBEL
95	ANISA JAYA	BUDIYAN TO	Ds. Kajar RT. 11/04	Tengg arang	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	5	MEUBEL
96	DONI MEBEL	ISMAIL	Ds. Bataan RT 19/07	Tengg arang	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	3	MEUBEL
97	MEUBEL BARA	MOH. ILHAM AMANI	Kel. Tengg arang RT 09/03	Tengg arang	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	6	MEUBEL
98	RATIH UTAMI	HENDRIK	Perum Bataan Blok C/36	Tengg arang	Kab. Bondow oso			5	MEUBEL
99	UMAR	UMAR	Ds. Jatian RT. 15	Tengg arang	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	1	MEUBEL
10	MURUWA	MUNAIRI	Ds.	Tlogos	Kab.	-	Perorangan	6	MEUBEL

0	SA JAYA		Tlogos ari RT 09/03		Bondow oso				
10 1	SUKRI	H. MOH. JAMIL	Ds. Pakisa n RT 07/01	Tlogos ari	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	10	KUSEN, PANEL, DAUN PINTU, JENDEL A
10 2	ARWANI	ARWANI	Ds. Wonos ari RT. 3 RW. 1	Wonos ari	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
10 3	CAHAYA MUDA	AHMAD YANI	Ds. Sbr. Kalon g	Wonos ari	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
10 4	IK. BANGUN JAYA	JOKO SUKRESN O	Ds. Lomb ok Weta Rt 3/1	Wonos ari	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	10	KUSEN, PANEL, DAUN PINTU, JENDEL A
10 5	P. IR	P. IR	Ds. Bendo arum	Wonos ari	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	4	MEUBEL
10 6	SU'UDI	SU'UDI	Ds. Wonos ari RT. 16 RW. 4	Wonos ari	Kab. Bondow oso	-	Perorangan	2	MEUBEL
10	TIDJO	TIDJO	Ds.	Wonos	Kab.	-	Perorangan	2	MEUBEL

7			Wonosari	Bondowoso				
			ari RT. 3 RW. 1					
108	NOVA INDAH MEUBEL	SRIMAN	Ds. Sbr. Malang	Wringin	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	10 MEUBEL
109	TEGAR	HARYONO	Ds. Wringin RT 01/05	Wringin	Kab. Bondowoso	-	Perorangan	10 MEUBEL
110	RAHAYU INDAH	P. FARINI ENNUR	Ds. Tlogosari RT 06/02	Tlogosari	Kab. Bondowoso	UD	10	MEUBEL , BAHAN BANGUNAN
111	K S I	Tatang Sugianto	Ds. Pekawiman	Grujugan	Kab. Bondowoso	( 03 32 ) 42 47 40 ,	146	Brg. Meubel
112	WASA JAYA	Budi Kristanto	Kel. Badean	Bondowoso	Kab. Bondowoso	PT	129	Meubel
113	WARINGI N PUTIH	Sunaryo	Ds. Taman	Kec. Grujugan	Kab. Bondowoso	PT	40	Meubel
11	SURYA	Drs. H.	-	-	-	UD	38	Meubel

4	JAYA	Hafid W.							
11	UD.	BUNALI	Ds. Sukow	Bondo	Kab. Bondowoso	08 78 50 87 10 22	UD	5	Meja, kursi, Almari, dll.
5	"RESTU IBU"		iryo Rt 13/R W 03	woso					
11	UD.	HAFID	Ds. Sumbe r Tenga h RT 1/ RW 1	Binaka 1	Kab. Bondowoso	08 12 49 72 73 09	UD	6	Meja, kursi, lemari, dll.
11	UD	AHMAD	Ds. Tanah Wulan	Maesa	Kab. Bondowoso	08 53 36 11 11 16	UD	5	Meja, Kursi, Almari, Dipan, Bupet, Kusen, Polet, dll
7	MUTIA JAYA	BAIDAWI	RT 05/R W 01	n					
11	UD	SRI	Jln. Diponegoro, Kel. Kotak ulon, RT. 32/R W 04	Bondo woso	Kab. Bondowoso	08 52 32 83 57 58	UD	8	Meja, Kursi, Almari, Dipan, Bupet, Kusen, Polet, dll
8	MEUBEL ABADI	SUWARSI H							

						(0			Meja,
			Ds.			33			Kursi,
			Grujug	Kec.		2)			Almari,
11	UD		an Lor	Jambe	Kab.	77	UD	5	Dipan,
9	MEKAR	SAMO	RT 07	sari	Bondow	09			Bupet,
	SARI		/ RW	daruss	oso	88			Kusen,
			03	olah		7			Polet, dll

